



PENGARUH PELAKSANAAN ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA

Adelva Nakya Restri¹, Jody Fathir Muhammad², Muhammad Abrar Asaady³, Nurul Fitriani⁴, Sri Aini Putri⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kimia, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

adelvanakya@upi.edu¹, jodyfathir21@upi.edu², abrarasaady01@upi.edu³, fitrianiinurul@upi.edu⁴, sriainip@upi.edu⁵, wilkysgm@upi.edu⁶

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-11-2023

Disetujui: 08-12-2023

Kata Kunci:

Mahasiswa;

OSPEK;

Pembentukan Karakter.

Keywords:

Students;

OSPEK;

Character Building.

ABSTRAK

Abstrak: Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus atau disingkat OSPEK merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) atau Himpunan Mahasiswa di bawah pengawasan pembantu rektor dengan tujuan memberi pengetahuan mengenai kehidupan di kampus terhadap mahasiswa baru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pelaksanaan OSPEK pada pembentukan karakter mahasiswa kimia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan data melalui angket dalam bentuk *Google Form*. Analisis data menggunakan metode statistik inferensial, yakni mengumpulkan data untuk menghasilkan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Kimia dan Pendidikan Kimia. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan OSPEK berdampak signifikan pada pengembangan manajemen waktu, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab terhadap tugas, dan keterampilan kerja dalam tim. Berdasarkan hasil penelitian, Universitas harus menjadi tempat pembentukan karakter serta OSPEK harus mencakup kegiatan membangun karakter. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan OSPEK dapat menjadikan cara yang efektif untuk mempromosikan pengembangan karakter di antara mahasiswa.

Abstract: *Study Orientation and Campus Introduction, or abbreviated OSPEK is an activity carried out by the Student Executive Body or the Student Association under the supervision of the assistant rector with the aim of giving knowledge about life on campus to new students. This study aims to understand the impact of the implementation of OSPEK on the formation of the character of a chemist student. The research method used is a quantitative method that uses data from a Google Form. Data analysis uses inferential statistical methods, i.e., gathering data to produce conclusions. The subjects in this study are students of chemistry and chemical education. The results of this study were that the implementation of OSPEK had a significant impact on the development of time management, care for the environment, responsibility for tasks, and teamwork skills. Based on the results of the research, the university should be a place of character formation, and OSPEK should cover character-building activities. The conclusion of this study is that the implementation of OSPEK can be an effective way to promote character development among students.*

A. LATAR BELAKANG

Karakter didefinisikan sebagai watak, akhlak, budi pekerti atau sifat-sifat psikologis yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Karakter tidak dilihat dari satu watak saja melainkan secara keseluruhan sebagai pola pikir dan perilaku individu. Karakter merepresentasikan nilai kualitas moral seorang individu (Nurpratiwi, 2021). Karakter membentuk kualitas seseorang untuk menjadi individu yang unggul. Kualitas karakter seorang individu sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Apabila seseorang memiliki karakter yang luhur maka akan bermanfaat untuk lingkungan sekitar (Utami et al., 2020).

Karakter mengacu pada bagaimana seorang individu menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk sikap dan perilakunya. Seorang individu yang berperilaku buruk

dianggap berkarakter buruk, sebaliknya, individu yang berperilaku sesuai dengan hukum moral masyarakat dianggap berkarakter mulia (Marom, 2014). Sikap bersifat sosial, fleksibel, ungkapan pendapat sehingga sikap seseorang dapat mempengaruhi tindakannya (Fatimah et al., 2023).

Lembaga pendidikan berperan dalam membentuk karakter individu peserta didiknya melalui pendidikan karakter. Di mana pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pengembangan karakter individu yang mencakup tindakan serta kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan harus mencakup semua aspek pendidikan yaitu tahap pembelajaran dan penilaian, pengaturan mata kuliah, pelaksanaan kegiatan, pembayaran, dan pengelolaan sarana prasarana kampus (Marom, 2014).

Pendidikan karakter berperan dalam membentuk karakter individu peserta didiknya melalui pendidikan karakter (Wita & Ummami, 2021). Pembentukan karakter dalam perguruan tinggi bahkan sudah dilaksanakan sejak awal peserta didik masuk ke dalam perguruan tinggi tersebut. Di awal masa perkuliahannya mahasiswa dihadapkan dengan pengenalan lingkungan kampus yang dilakukan sekitar. Secara umum, OSPEK atau yang lebih dikenal dengan orientasi studi dan pengenalan kampus adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menguji mental mahasiswa baru dan memberikan pengetahuan tentang kehidupan kampus. Maksud dari dilaksanakannya OSPEK adalah mempersiapkan mahasiswa baru untuk memahami realitas kehidupan kampus, mengingat perbedaannya dengan kehidupan sekolah (Ningrum, 2018).

Dalam pelaksanaannya, OSPEK diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan di bawah pengawasan pembantu rektor. OSPEK bertujuan mengenalkan mahasiswa baru pada berbagai aspek kehidupan kampus, termasuk peraturan, kurikulum, etika, dan organisasi kemahasiswaan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk berkenalan dengan pimpinan universitas dan fakultas, serta memulai langkah awal dalam pengembangan budaya akademis (Paramono et al., 2019).

Sederet aktivitas pada masa OSPEK yang dilakukan di awal perkuliahan acap kali dianggap sebagai kegiatan yang tidak memberikan efek apapun. Hal itu disebabkan karena tingginya rasa senioritas di ruang lingkup orientasi kampus yang mengakibatkan terbawanya dampak negatif kepada peserta didik baru (Fadli & Osmawati, 2022). Peserta didik baru mengalami dampak negatif berupa perundungan, pelecehan, hingga perpeloncoan yang umum dilakukan oleh para senior baik secara aktif maupun pasif. Hal-hal itulah yang membuat peserta didik tidak merasakan antusiasme, tetapi merasakan trauma, dan ter-perangkap pada status kewajiban semata, mengakibatkan karakter gagal terbentuk. Oleh karena itu, karakter mempunyai arti nilai dasar untuk dipengaruhi setiap pikiran, tindakan, dan perbuatan setiap orang dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Sumber dari nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya : pertama, pola pikir, berupa ketelitian, kritis, keberanian dalam menyatakan pendapat, dan kecermatan; kedua yaitu kinestetik, berupa sikap yang menuntut kedisiplinan yang tinggi, tidak pantang menyerah merupakan inti dari sikap kinestetik; dan ketiga, olah karsa yaitu dengan kekreatifan, cinta kepada negara dan bersikap baik terhadap orang tua (Safi'i, 2018).

Nilai-nilai seperti ini bisa dicermati, dalam kondisi saat ini tampaknya semakin memudar, semakin jelas, contohnya konflik antar pelajar semakin meluas, konflik

antar masyarakat, dan korupsi semakin meluas di kalangan lingkungan pemerintahan dan sebagainya. Latihan untuk individu tentang realistik dunia bahwa segala sesuatu dalam hidup tidak selalu sesuai dengan ekspektasi kita yaitu dengan dilaksanakan kegiatan OSPEK yang tidak masuk akal. Untuk jurusan kimia, OSPEK sangat dibutuhkan efeknya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi di dunia pekerjaan menuntut jurusan kimia untuk menghadapi permasalahan yang berbeda dan tidak masuk akal. Terlihat bahwa kegiatan OSPEK yang sering dianggap tidak bermanfaat, nyatanya mempunyai fungsi dan rasa tersendiri (Haniyfa et al., 2019). Karakter tidak dapat datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dan tertanam dalam diri siswa (Masyudi et al., 2023). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah kegiatan orientasi studi pengenalan kampus berpengaruh terhadap pembentukan karakter untuk mahasiswa kimia. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan sejauh mana orientasi studi pengenalan kampus memengaruhi pembentukan karakter.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memaparkan hubungan antara teori, variabel (Mustaqim, 2016). Data dikumpulkan melalui angket kombinasi tertutup-terbuka yang dibagikan kepada mahasiswa program studi kimia dan program studi pendidikan kimia Universitas Pendidikan Indonesia dalam bentuk *google form* yang disebarakan melalui tautan lewat media sosial. Kriteria yang ditetapkan untuk para responden adalah mahasiswa program studi kimia dan program studi pendidikan kimia Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus dari tahap orientasi universitas sampai orientasi program studi. Penelitian ini mengambil 40 mahasiswa baik dari program studi kimia atau program studi pendidikan kimia sebagai responden.

Hasil data penelitian dikaji dalam empat aspek, diantaranya: (a) Pengelolaan waktu; (b) Peduli terhadap lingkungan; (c) Tanggung jawab terhadap tugas; dan (d) Kerja sama dalam tim. Pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu. Kuesioner memuat 8 pertanyaan dengan 4 diantaranya dimuat dalam skala ordinal yang terdiri atas 4 jawaban alternatif, sangat berpengaruh ditandai dalam poin 4, cukup berpengaruh ditandai dalam poin 3, sedikit berpengaruh ditandai dalam poin 2, dan tidak berpengaruh ditandai dalam poin 1. Dari 4 pertanyaan dimuat dalam bentuk respon terbuka di mana pertanyaan dapat dijawab dengan bebas oleh responden dan data kuantitatif diperoleh dari respon 4 pertanyaan yang dimuat dalam skala ordinal. Analisis data menggunakan metode statistik inferensial, yakni suatu

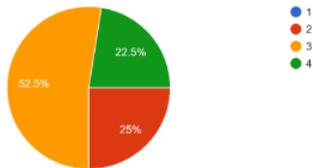
metode yang digunakan untuk menafsirkan suatu kesimpulan yang bersifat umum (Yuniarti, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Waktu

Adapun diagram hasil kuesioner pengaruh terhadap, seperti terlihat pada Gambar 1.

Apakah pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus berpengaruh pada pembentukan kemampuan pengelolaan waktu Anda?
40 responses



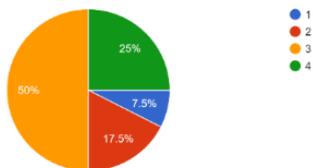
Gambar 1. Diagram hasil kuesioner pengaruh terhadap pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu adalah sikap dan proses perencanaan penggunaan waktu yang digunakan untuk menjalankan aktivitas tertentu secara sadar dan terkontrol untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas (Gea, 2014). Sebagai mahasiswa kimia dan pendidikan kimia, pengelolaan waktu sangat penting untuk diterapkan baik dalam pemahaman dan pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa persentase terbanyak jawaban yang dipilih responden adalah "cukup berpengaruh". Kemudian diikuti oleh jawaban "sedikit berpengaruh" dan "sangat berpengaruh". Dari keempat puluh responden tidak ada yang memilih jawaban "tidak berpengaruh". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OSPEK sebagai wadah pembentukan karakter berpengaruh dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan waktu.

2. Kepedulian terhadap Lingkungan

Adapun diagram hasil kuesioner pengaruh terhadap kepedulian terhadap lingkungan, seperti terlihat pada Gambar 2.

Apakah pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus berpengaruh pada pembentukan rasa peduli terhadap lingkungan Anda?
40 responses



Gambar 2. Diagram hasil kuesioner pengaruh terhadap kepedulian terhadap lingkungan

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa persentase terbanyak jawaban yang dipilih responden adalah "cukup berpengaruh". OSPEK biasanya

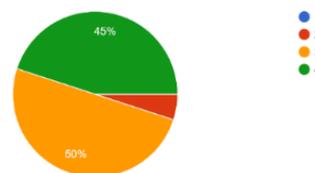
menerapkan penanaman sikap peduli terhadap lingkungan di mana di lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat. Kepedulian merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dengan adanya sikap sosial membantu orang lain yang memerlukan bantuan (Saputri, 2019). Sikap dalam peduli terhadap lingkungan, diantaranya mempengaruhi karakter mahasiswa untuk selalu peduli dan memiliki sikap kepada lingkungan sekitar, bersikap ramah, saling tolong menolong, dan membuang sampah sesuai tempatnya. Peduli lingkungan dan sosial, pengembangan upaya dalam menjaga kerusakan lingkungan yang terjadi dan perlakuan membantu orang sekitar (Irfan, 2020).

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa persentase terbanyak jawaban yang dipilih responden adalah "cukup berpengaruh". Kemudian setengahnya lagi diikuti oleh jawaban "sedikit berpengaruh" dan "sangat berpengaruh". Dari keempat puluh responden 7,5 % memilih jawaban "tidak berpengaruh". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OSPEK sebagai wadah pembentukan karakter berpengaruh dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam kepedulian terhadap lingkungan.

3. Tanggung Jawab terhadap Tugas

Adapun diagram hasil kuesioner pengaruh terhadap tanggung jawab terhadap tugas, seperti terlihat pada Gambar 3.

Apakah pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus berpengaruh pada pembentukan rasa tanggung jawab Anda terhadap tugas?
40 responses



Gambar 3. Diagram hasil kuesioner pengaruh terhadap tanggung jawab terhadap tugas

Tanggung jawab dapat dijelaskan sebagai sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya terhadap individu, orang lain, sekitarnya, kita juga harus menghormati bangsa, negara serta Tuhan Yang Maha Esa (Ardila et al., 2017). Sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sangat penting untuk dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar (Maulidiah et al., 2022).

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa setengah dari responden persentase terbanyak jawaban yang dipilih adalah "cukup berpengaruh". Kemudian diikuti oleh jawaban "sangat berpengaruh" dan "sedikit berpengaruh" dari keempat puluh responden jawaban "tidak berpengaruh" menempati jawaban yang paling sedikit dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan OSPEK sebagai wadah pembentukan karakter berpengaruh dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam ketanggungan jawaban mereka. Melalui analisis tersebut selaras dengan penjelasan dalam penelitian oleh Ardila et al. (2017) yang memaparkan bahwa sikap seseorang menjalankan kewajibannya terhadap diri sendiri yaitu belajar dan mengerjakan tugasnya, dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat sebagai mahasiswa kimia.

4. Kerja Sama dalam Tim

Adapun diagram hasil kuesioner pengaruh terhadap kerja sama dalam tim, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram hasil kuesioner pengaruh terhadap kerja sama dalam tim

Kerja sama dalam tim memuat perbedaan pendapat dan menyatukan perbedaan tersebut, dengan adanya kerja sama menimbulkan timbal balik dan manfaat yang didapat dari orang lain (Kusuma, 2018). Dari hasil yang didapatkan, diketahui bahwa persentase terbanyak jawaban yang dipilih responden adalah "cukup berpengaruh". Kemudian diikuti oleh jawaban "sangat berpengaruh" dan "sedikit berpengaruh". Dari keempat puluh responden jawaban "tidak berpengaruh" menempati jawaban yang paling sedikit dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan OSPEK sebagai wadah pembentukan karakter berpengaruh dalam pembentukan kemampuan mahasiswa dalam kerja sama dalam tim.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pelaksanaan orientasi studi dengan nilai-nilai karakter mahasiswa. Nilai-nilai seperti pengelolaan waktu, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja keras, yang tercermin dalam diri seseorang yang dapat membentuk sikap moral. Peduli terhadap lingkungan, mempengaruhi karakter mahasiswa untuk selalu peduli dan memiliki sikap kepada lingkungan sekitar. Bersikap ramah, saling tolong menolong tanpa mengharap imbalan apa pun, dan membuang sampah sesuai tempatnya.

Tanggung Jawab terhadap tugas mengajarkan kepada mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh terhadap kewajiban mahasiswa dengan mengerjakan tugas-tugasnya baik dari dosen ataupun dari organisasi. Kerja sama dalam tim dapat membentuk karakter mahasiswa untuk mampu bekerja bersama dan

menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Manusia sebagai makhluk social, memerlukan bantuan dari orang lain untuk bertukar pikiran. Pengelolaan waktu dapat membantu seseorang untuk memperkuat karakter dalam menghormati hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban di antaranya belajar dan menghargai waktu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan mengenai keterkaitan pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dengan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mahasiswa kimia. Penelitian ini dilakukan terhadap empat aspek karakter yakni pengelolaan waktu, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut mampu terbentuk dan tercermin dalam diri seseorang yang dapat membentuk sikap moral. Namun pembentukan karakter individu tidak semata-mata didorong oleh pelaksanaan masa orientasi studi dan pengenalan kampus saja, melainkan tergantung pada pribadi yang telah terbentuk sejak dini individu masing-masing.

Universitas Pendidikan Indonesia, di dalamnya terdapat program studi kimia dan program studi pendidikan kimia yang keduanya terhimpun dalam fakultas pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam, melaksanakan masa orientasi studi dan pengenalan kampus dari tahap universitas hingga program studi. Dalam pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pematerian dan latihan kepemimpinan. Setelah dilakukan pembagian kuesioner dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara pelaksanaan orientasi studi dengan nilai-nilai karakter mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali pengaruh pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap pembentukan karakter mahasiswa lebih dalam. Disarankan pula kepada peneliti selanjutnya untuk mengumpulkan data secara langsung dengan cara wawancara tatap muka dan diperluas sasaran respondennya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Mochamad Wilky Rizkyanfi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing dan dosen pengampu mata kuliah pendidikan bahasa Indonesia yang senantiasa mengarahkan penulis, serta semua pihak yang terlibat dalam rangka menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 79-85.
- Fadli, M. R., & Osmawati, Y. (2022). *Budaya Senioritas sebagai*

- Penyebab Kekerasan Pelajar (Studi Kasus SMA X Jakarta Selatan)*. 4, 130–149.
- Fatimah, F. N., Larasati, S. A., Sari, S. A., & Nasution, F. (2023). *Peranan Psikologi dalam Pengembangan Sikap Positif Belajar Peserta Didik*. 6(2), 88–92. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>
- Haniyfa, R. S., Rizki, M. N., & Maulana, M. R. (2019). Analisis Pragmatis Urgensi OSPEK: Drama Sosial yang Wajib Dilestarikan. *Jurnal KSM Eka Prasetya UI*, 1(2), 1–8.
- Irfan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Karakter terhadap Etik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 18–36. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.56>
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>
- Marom, A. (2014). *101226-ID-kebijakan-pemberian-pendidikan-karakter.pdf* (pp. 37–44).
- Masyudi, A. R., Damayanti, W., & Lushinta, I. P. (2023). *Peran Guru dalam Mengurangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja melalui Pendidikan Karakter Moral, Spritual, dan Sosial*. 6(3), 192–197.
- Maulidiah, R. H., Nasution, T. A., Nita, Y. S. S., Sitorus, K. A. N., & Armadhan, S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Hayya dan Implementasinya Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.54314/jpe.v9i1.874>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>
- Ningrum, A. I. (2018). Bullying dan Kekerasan (Studi Kualitatif Ospek Fakultas di Universitas Airlangga). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 37.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Paramono, D., Ristiono, H., & Bhakti, C. P. (2019). Model Program Pengenalan Kampus Untuk Mengembangkan Kesiapan Karir Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 308–314. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/3275>
- Safi'i, I. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Alat Evaluasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 74–83. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21676>
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Basic Education*, 8(15), 1424–1433. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15187>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Wita, S., & Ummami, W. (2021). Peran Bahan Ajar Berbasis Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Tingkat Perguruan Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3755–3764. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1262>
- Yuniarti, R. (2022). Kesalahan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Deskriptif Dan Statistika Inferensial. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.24014/jsms.v8i1.13312>